

Penyuluhan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut kepada Siswa TK Pondok Pesantren Sabilul Wafaa, Citeureup, Cimahi Utara

Dewi Lidya Ichwana*, Myrna Nurlatifah

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

*Penulis korespondensi: dewi.ichwana@lecture.unjani.ac.id

Dikirim : 26 September 2024

Direvisi : 11 Mei 2025

Diterima : 13 Mei 2025

Abstrak: Kebersihan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Kebersihan mulut dapat mencegah berbagai masalah kesehatan seperti karies gigi, penyakit gusi, dan bau mulut yang tidak sedap. Cara mencapai kebersihan mulut yang optimal meliputi rutin menyikat gigi setidaknya dua kali sehari dengan pasta gigi yang mengandung fluoride, menggunakan benang gigi, atau sikat interdental untuk membersihkan sela-sela gigi, menghindari konsumsi makanan dan minuman manis yang dapat menyebabkan pembusukan gigi, serta melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi untuk pemeriksaan dan perawatan yang lebih lanjut. Dengan menjaga kebersihan mulut secara teratur, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencegah masalah kesehatan yang berkaitan dengan mulut dan gigi. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang cara praktik kebersihan gigi dan mulut yang benar agar tercapai kesehatan gigi dan mulut dan kualitas hidup yang meningkat. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembinaan dan penyuluhan serta pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh dua dosen FKG UNJANI sebagai pelaksana pengabdian masyarakat yang dibantu oleh mahasiswa Program Profesi Fakultas Kedokteran Gigi UNJANI. Pelaksanaan dilakukan di TK Pondok Pesantren Sabilul Wafaa yang beralamat di Jalan Permana E3 No.28, RT/05 RW.06 Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi.

Kata kunci: kebersihan gigi, kebersihan mulut, pengabdian masyarakat, penyuluhan

Abstract: Oral hygiene is a crucial aspect in maintaining overall health. Proper oral hygiene can prevent various health issues, such as dental caries, gum disease, and bad breath. Achieving optimal oral hygiene involves brushing teeth at least twice a day with fluoride toothpaste, using dental floss or interdental brushes to clean between the teeth, avoiding the consumption of sugary foods and beverages that can cause tooth decay, and having regular dental check-ups for further examinations and treatments. By maintaining regular oral hygiene, individuals can improve their quality of life and prevent oral and dental health problems. The objective of this activity is to provide information and knowledge about proper oral hygiene practices to promote dental and oral health, thus improving the overall quality of life. The methods used to achieve these goals include coaching, counseling, and dental check-ups conducted by two lecturers from the Faculty of Dentistry, Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI), as part of a community service program, supported by professional program students from the Faculty of Dentistry, UNJANI. The program was conducted at Pondok Pesantren Sabilul Wafaa, located at Permana E3 No.28, RT/05 RW/06, Citeureup, Cimahi

Utara District, Cimahi City.

Keywords: *community service, counseling, oral hygiene, oral cleanliness*

1. Pendahuluan

Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit rongga mulut yang disebabkan oleh adanya bakteri plak yang terdapat di supragingiva dan subgingiva yang dapat menyerang jaringan periodontal dan dapat menimbulkan berbagai kondisi, terutama gingivitis dan periodontitis. Gingivitis adalah inflamasi gingiva tanpa terjadi kehilangan perlekatan klinis, sedangkan periodontitis berawal dari inflamasi gingiva yang kemudian mengalami kehilangan perlekatan klinis dari jaringan periodontal (Hancock & Newell, 1994; Metushaj, 2015; Kinane *et al.*, 2017; Herrero *et al.*, 2018; Nasution *et al.*, 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut saat ini masih menjadi masalah di Jawa Barat, hal ini dapat dilihat dari Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Prevalensi kehilangan gigi karena dicabut atau karena tanggal sendiri pada tahun 2018 di Jawa Barat sebesar 19,9%, prevalensi yang mengalami gusi mudah berdarah 13,8%, namun yang menerima perawatan gusi atau perawatan periodontal masih sangat kecil yaitu 0,5% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018; Nazir *et al.*, 2020; Suratri, 2020; World Health Organization, 2022).

Kebersihan gigi dan mulut adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Gigi dan mulut yang sehat bukan hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada kualitas hidup seseorang. Sayangnya, banyak orang masih kurang menyadari pentingnya perawatan gigi dan mulut dengan benar, dan akibatnya, prevalensi masalah gigi dan mulut seperti karies, gusi berdarah, dan penyakit periodontal masih cukup tinggi di berbagai negara (Tüzün *et al.*, 2001; Avery, 2002; Zhu *et al.*, 2005; Chatzopoulos *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan erat antara kebersihan gigi dan mulut dengan kualitas hidup seseorang. Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh masalah gigi dan mulut, seperti sakit gigi, gusi berdarah, dan bau mulut, dapat menyebabkan gangguan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk makan, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, masalah kesehatan gigi dan mulut yang tidak ditangani dengan baik juga dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri, gangguan tidur, dan bahkan dampak psikologis yang serius (Zhu *et al.*, 2005; Lamont *et al.*, 2018; Ferizi *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan gigi dan mulut menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mengadopsi kebiasaan yang tepat dalam perawatan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, dan menjalani pemeriksaan rutin oleh dokter gigi, individu dapat meminimalkan risiko masalah gigi dan mulut serta meningkatkan kesehatan secara keseluruhan (Lasserre *et al.*, 2018; Velsko *et al.*, 2019; Abdulkareem *et al.*, 2023).

Penyuluhan kebersihan gigi dan mulut perlu dilakukan sedini mungkin, terutama pada anak usia taman kanak-kanak (4–6 tahun), karena pada usia ini kebiasaan masih mudah dibentuk dan cenderung bertahan hingga dewasa. Pada masa ini, anak-anak berada dalam fase pembelajaran yang cepat dan memiliki kesempatan besar untuk membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. Dengan edukasi dan pengenalan kebiasaan kebersihan mulut yang benar sejak dini, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan positif yang berkelanjutan, sehingga mencegah masalah kesehatan gigi di masa depan. Penyuluhan yang dilakukan pada kelompok usia ini juga dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menyikat gigi secara teratur dan menghindari makanan yang dapat merusak kesehatan gigi. Penyuluhan sedini mungkin terbukti efektif dalam membentuk pola perilaku hidup sehat yang berkelanjutan (Prasko dkk., 2016; Hasbi dkk., 2023; Maulina dkk., 2023; Putri & Sofiani, 2023).

2. Metode

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat telah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah Pondok Pesantren Sabilul Wafaa yang beralamat di Jalan Permana E3 No.28, RT/05 RW.06 Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Koordinasi ini bertujuan untuk menyusun jadwal kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gigi. Surat izin resmi telah dikirimkan ke pihak sekolah dan konfirmasi dilakukan untuk memastikan keterlibatan siswa dalam kegiatan ini.

Tim pelaksana terdiri dari dokter gigi (pembimbing klinik) dan mahasiswa kedokteran gigi, yang turut serta dalam proses penyuluhan dan pemeriksaan gigi. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan juga telah dilakukan, termasuk alat peraga edukasi (model gigi, poster kebersihan mulut), video animasi tentang pentingnya kebersihan mulut, serta alat pemeriksaan seperti alat dasar dan sarung tangan steril. Selain itu, pasta gigi dan sikat gigi juga disiapkan untuk dibagikan kepada siswa. Semua alat telah disterilkan sebelum digunakan. Pada hari

pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sesi dimulai dengan pengenalan tim kepada siswa dan guru. Tim menjelaskan tujuan penyuluhan, yaitu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut serta memberikan edukasi mengenai cara mencapainya. Penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Materi yang diberikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, dampak dari kebersihan mulut yang buruk, cara menyikat gigi yang benar, pola makan sehat untuk kesehatan gigi, serta peran kunjungan rutin ke dokter gigi. Setelah sesi materi, dilakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar. Siswa diminta untuk membawa sikat gigi dan pasta gigi mereka, lalu mempraktikkan langsung di bawah bimbingan tim pelaksana. Dengan metode ini, siswa dapat mempraktikkan kebiasaan baik yang telah diajarkan selama penyuluhan.

Pemeriksaan gigi dilakukan setelah penyuluhan. Setiap siswa diperiksa oleh mahasiswa kedokteran gigi di bawah pengawasan pembimbing klinik. Pemeriksaan ini mencakup pengecekan kondisi gigi dan mulut, seperti keberadaan karies, kebersihan gigi, serta kesehatan gusi. Hasil pemeriksaan dicatat dan setiap siswa mendapatkan laporan sederhana mengenai kondisi gigi mereka, yang kemudian disampaikan kepada guru dan orang tua. Bagi siswa yang ditemukan memiliki masalah serius, diberikan rujukan untuk pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan. Setelah pemeriksaan, siswa menerima sikat gigi dan pasta gigi sebagai bagian dari program untuk mendukung kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memastikan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Tim pelaksana menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut. Penutupan kegiatan dilakukan dengan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan siswa, serta pesan penutup tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut setiap hari.

Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah diharapkan dapat memantau kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan mulut. Tim pelaksana juga berencana mengadakan kunjungan tindak lanjut beberapa bulan setelah kegiatan untuk mengevaluasi hasil dan dampak dari penyuluhan ini. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai kebersihan gigi dan mulut, serta mempraktikkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan dukungan penuh dari tenaga kesehatan dan pihak sekolah.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penyuluhan dan

pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut di Pondok Pesantren Sabilul Wafaa berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan ini melibatkan 53 siswa yang mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan gigi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pengetahuan Siswa:** Sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan mulut, cara menyikat gigi yang benar, dan pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi. Skor rata-rata *post-test* meningkat sebesar 40% dibandingkan dengan *pre-test*.
2. **Pemeriksaan Gigi:** Dari hasil pemeriksaan gigi, ditemukan bahwa 65% siswa memiliki kondisi gigi yang sehat, tanpa adanya karies yang signifikan. Namun, 25% siswa mengalami masalah karies gigi ringan hingga sedang, sementara 10% siswa memerlukan penanganan lebih lanjut karena masalah gigi yang lebih serius, seperti karies dalam dan infeksi gusi. Rujukan diberikan kepada siswa yang membutuhkan perawatan lebih lanjut di fasilitas kesehatan terdekat.
3. **Tanggapan Positif dari Pihak Sekolah dan Orang Tua:** Pihak sekolah dan orang tua siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Banyak orang tua yang menyampaikan apresiasi atas kegiatan penyuluhan ini karena telah membantu meningkatkan kesadaran anak-anak mereka akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pihak sekolah juga menyatakan komitmennya untuk terus memantau kebiasaan kebersihan gigi dan mulut siswa melalui program-program sekolah yang relevan.
4. **Distribusi Alat Kebersihan Gigi:** Setiap siswa menerima sikat gigi dan pasta gigi sebagai bagian dari program ini. Distribusi alat kebersihan gigi ini mendapat sambutan baik dari para siswa dan diharapkan dapat memotivasi mereka untuk terus menjaga kebersihan gigi dan mulut di rumah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai praktik kebersihan yang baik, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi kesehatan gigi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

kesehatan mulut sejak dini (Prasko dkk., 2016; Hasbi dkk., 2023; Maulina dkk., 2023; Putri & Sofiani, 2023).

Penyuluhan yang dilakukan dengan bahasa sederhana dan demonstrasi praktis terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Penggunaan alat peraga seperti model gigi dan simulasi menyikat gigi juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menyikat gigi yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang interaktif dan langsung dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam program-program edukasi kesehatan di tingkat sekolah dasar (Prasko dkk., 2016; Ndoen & Ndun, 2021; Sihombing & Sinaga, 2023).

Pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh mahasiswa kedokteran gigi di bawah pengawasan dokter gigi pembimbing memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa. Sebagian besar siswa memiliki kondisi gigi yang baik, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan perawatan lebih lanjut akibat karies dan infeksi gusi. Temuan ini menyoroti pentingnya intervensi kesehatan gigi sejak usia dini untuk mencegah permasalahan gigi yang lebih serius di kemudian hari (Maulina dkk., 2023).

Distribusi sikat gigi dan pasta gigi juga diharapkan dapat membantu memperkuat kebiasaan kebersihan mulut siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa akses ke alat kebersihan yang tepat, seperti sikat gigi dan pasta gigi berfluoride, merupakan faktor penting dalam mencegah karies gigi. Oleh karena itu, pemberian alat kebersihan gigi ini merupakan langkah penting dalam mendukung kebiasaan yang baik di rumah (Prasko dkk., 2016; Hasbi dkk., 2023; Maulina dkk., 2023; Putri & Sofiani, 2023).

Keberhasilan program ini juga dapat dilihat dari respon positif dari pihak sekolah dan orang tua, yang menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak (sekolah, siswa, dan orang tua) sangat penting dalam mendukung keberhasilan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Dukungan dari pihak sekolah yang berkomitmen untuk terus memantau kebiasaan siswa setelah kegiatan ini menunjukkan bahwa program ini dapat memberikan dampak jangka panjang (Maulina dkk., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pemeriksaan gigi dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Namun, tindak lanjut dan program berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa kebiasaan baik yang diajarkan dapat terus dipraktikkan oleh siswa dalam jangka panjang. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan dalam Gambar 1-4.



Gambar 1. Pemberian Materi kepada murid TK Pondok Pesantren Sabilul Wafaa



Gambar 2. Demonstrasi Cara Menyikat Gigi



Gambar 3. Praktik Menyikat Gigi



Gambar 4. Pemeriksaan Gigi

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Sabilul Wafaa ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut. Penyuluhan yang interaktif dan menggunakan demonstrasi praktis terbukti efektif dalam membantu siswa memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa.

Pemeriksaan gigi yang dilakukan juga memberikan gambaran nyata tentang kondisi kesehatan gigi siswa. Sebagian besar siswa memiliki kondisi gigi yang baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan penanganan lebih lanjut akibat karies dan infeksi gusi. Ini menekankan pentingnya intervensi kesehatan gigi sejak dini untuk mencegah masalah yang lebih serius di kemudian hari.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat membantu dalam keberhasilan program ini. Dengan partisipasi aktif mereka, diharapkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat terus dipraktikkan oleh siswa di rumah dan di sekolah. Pembagian sikat gigi dan pasta gigi kepada siswa diharapkan dapat memperkuat kebiasaan baik yang telah diajarkan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut serta memberikan pengetahuan

kepada siswa tentang cara mencapainya. Program penyuluhan seperti ini sangat penting untuk dilanjutkan dan diperluas guna mendukung kesehatan gigi dan mulut anak-anak secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam skema hibah pengabdian kepada masyarakat Tahun Anggaran 2024.

Daftar Referensi

- Abdulkareem, A. A., Al-Taweel, F. B., Al-Sharqi, A. J. B., Gul, S. S., Sha, A., & Chapple, I. L. C. (2023). Current concepts in the pathogenesis of periodontitis: from symbiosis to dysbiosis, *Journal of Oral Microbiology*, 15(1), 2197779. <https://doi.org/10.1080/20002297.2023.2197779>
- Avery, J.K. (2002). *Oral Development and Histology*. 3rd edn. Thieme, New York.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018.
- Chatzopoulos, G. S., Karakostas, P., Kavakloglou, S., Assimopoulou, A., Barmapalexis, P., & Tsalikis, L. (2022). Clinical Effectiveness of Herbal Oral Care Products in Periodontitis Patients: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16), 10061. <https://doi.org/10.3390/ijerph191610061>
- Ferizi, L., Bimbashi, V. & Kelmendi, J. (2022). Association between metabolic control and oral health in children with type 1 diabetes mellitus, *BMC Oral Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02555-x>.
- Hancock, E.B. & Newell, D.H. (1994). Antimicrobials in Periodontal Practice, *Dental Clinics of North America*, 38(4), 719–731.
- Hasbi, N., Rosyunita, Rahim, A.R., & Parwata, W.S.S. (2023). The Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Mulut Dan Gigi Di Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 573–578. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4825>
- Herrero, E.R., Fernandes, S., Verspecht, T., Ugarte-Berzal, E., Boon, N., Proost, P., Bernaerts, K., Quirynen, M., & Teughels, W. (2018). Dysbiotic Biofilms Deregulate the Periodontal Inflammatory Response. *J Dent Res.*, 97(5), 547-555. doi: 10.1177/0022034517752675
- Kinane, D.F., Stathopoulou, P.G. & Papapanou, P.N. (2017). Periodontal diseases, *Nature*

Reviews Disease Primers, 3(1), 17038. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.38>.

- Lamont, R.J., Koo, H., & Hajishengallis, G. (2018). The oral microbiota: dynamic communities and host interactions. *Nat Rev Microbiol.*, 16(12), 745-759. doi: 10.1038/s41579-018-0089-x
- Lasserre, J.F., Brex, M.C., Toma, S. (2018). Oral Microbes, Biofilms and Their Role in Periodontal and Peri-Implant Diseases. *Materials*, 11(10),1802. doi: 10.3390/ma11101802
- Maulina, S. dkk. (2023). Edukasi dan praktik cara sikat gigi yang benar pada anak usia dini di PAUD Anugerah Kelurahan Padasuka Kecamatan Ciomas Bogor, *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ* [Preprint]. Available at: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> (Accessed: 18 September 2024).
- Metushaj, A. (2015). Epidemiology of Periodontal Diseases. *ANGLISTICUM: Journal of the Association-Institute for English Language and American Studies*, 3(6), 136–140.
- Nasution, D.L.I., Furuta, M., Li, H., Zakaria, M.N., Takeshita, T., Peres, M.A., & Yamashita, Y. (2023). Longitudinal association between periodontal condition and glycaemic status in middle-aged adults: A cross-lagged panel analysis. *J Clin Periodontol.*, 50(8), 1042-1050. doi: 10.1111/jcpe.13809
- Nazir, M., Al-Ansari, A., Al-Khalifa, K., Alhareky, M., Gaffar, B., & Almas, K. (2020). Global Prevalence of Periodontal Disease and Lack of Its Surveillance. *Scientific World Journal*, 28, 2020, 2146160. doi: 10.1155/2020/2146160
- Ndoen, E.M. & Ndun, H.J.N. (2021). Perbaikan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pemberian Cerita Audiovisual dan Simulasi pada Anak, *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Undana*, 15(1), 1–7.
- Putri, S.S. & Sofiani, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bantul, *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 117–121. Available at: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1175>.
- Sihombing, K.P. & Sinaga, I.S. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Anak Menggunakan Media Promosi Video Interaktif di Panti Asuhan Lima Bintang Helvetia Medan, *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 339–348. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1719>.
- Suratri, M.A.L. (2020). Pengaruh Hipertensi Terhadap Kejadian Penyakit Jaringan Periodontal (Periodontitis) pada Masyarakat Indonesia (Data Risesdas 2018), *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(4), 227–234. <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i4.3516>.
- Prasko, Sutomo, B., & Santoso, B. (2016). Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar, *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 53-57.
- Tüzün, B., Firatli, S., Tüzün, Y., Firatli, E., & Wolf, R. (2001). Oral therapeutics and oral

cosmetics. *Clin Dermatol.*,19(4),449-51. doi: 10.1016/s0738-081x(01)00191-2.

Velsko, I.M., Fellows Yates, J.A., Aron, F., Hagan, R.W., Frantz, L.A.F., Loe, L., Martinez, J.B.R., Chaves, E., Gosden, C., Larson, G., & Warinner, C. (2019). Microbial differences between dental plaque and historic dental calculus are related to oral biofilm maturation stage. *Microbiome* 7, 102 (2019). <https://doi.org/10.1186/s40168-019-0717-3>

World Health Organization. (2022). Global oral health status report: towards universal health coverage for oral health by 2030: executive summary.

Zhu, L., Petersen, P.E., Wang, H-Y., Bian, J-Y. & Zhang, B-X. (2005). Oral health knowledge, attitudes and behaviour of adults in China, *International Dental Journal*, 55(4), 231–241. <https://doi.org/10.1111/j.1875-595X.2005.tb00321.x>.